

Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya

Nurita Indriawati

Fakultas Ekonomi; Universitas Negeri Malang; Malang; Indonesia

Agung Winarno

Trisetia Wijijayanti

Fakultas Ekonomi; Universitas Negeri Malang; Malang; Indonesia

E-mail: agung.winarno.fe@um.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the health level of Savings and Loans Cooperative (KSP) in Malang City based on seven aspects, such as capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity, and also analyzing the factors that influence it. Quantitative descriptive research using to documentation method in the form of annual, the financial report shows that (1) Capital in KPS is in healthy condition (2) quality of productive assets is in unhealthy condition (3) management is in healthy condition (4) efficiency is in unhealthy condition (5) liquidity is in unhealthy condition (6) independence and growth are in unhealthy condition, and the last one (7) cooperative identity is in unhealthy condition. Factors was affecting the KSP health is include negligence of members paying loan installments and mandatory savings, lack of cooperative readiness in long-term work planning, decreasing number of members, high burden, high loan interest rate and low deposit interest rate.*

Keywords: *influencing factors, health level of Savings and Loans Cooperative*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Malang berdasarkan tujuh aspek antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan ini menunjukkan bahwa (1) permodalan KSP berada pada kondisi sehat (2) kualitas aktiva produktif dalam kondisi kurang sehat (3) manajemen dalam kondisi cukup sehat (4) efisiensi dalam kondisi kurang sehat (5) likuiditas dalam kondisi kurang sehat (6) kemandirian dan pertumbuhan dalam kondisi kurang sehat (7) jati diri koperasi dalam kondisi tidak sehat. Faktor yang mempengaruhi kesehatan KSP antara lain kelalaian anggota membayar angsuran pinjaman dan simpanan wajib, kurangnya kesiapan koperasi dalam perencanaan kerja jangka panjang, penurunan jumlah anggota, beban yang tinggi, tingginya suku bunga pinjaman dan rendahnya suku bunga simpanan.

Kata kunci: faktor yang mempengaruhi, kesehatan koperasi simpan pinjam

Koperasi memegang peran penting dalam upaya pembangunan bangsa Indonesia sebagai wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Perjuangan koperasi biasanya terjalin dalam suatu gerakan tertentu yang bersifat nasional, tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu (Sumarsono, 2003:6).

Berbeda dengan perusahaan yang dalam proses kegiatan usahanya adalah mengutamakan *profit oriented* yaitu bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Orientasi bisnis koperasi pada anggota bersifat *service*,

yaitu memaksimalkan pelayanan kepada anggota guna mencapai kemajuan usaha anggota (Hendar, 2010:184).

Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang kegiatannya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman. Kegiatan koperasi simpan pinjam sebagai pihak perantara dana diharapkan dapat membantu perekonomian rakyat, khususnya bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Melalui koperasi simpan pinjam, masyarakat yang memerlukan dana

ataupun anggota yang memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya dapat meminjam dana pada koperasi simpan pinjam. Keunggulan berupa syarat yang mudah dan proses pencairan yang cepat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memanfaatkan jasa koperasi simpan pinjam jika dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lain.

Melihat pentingnya peran koperasi dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu pula dilakukan evaluasi terhadap kinerja koperasi. Prastowo & Julianty (2008:5) menyatakan bahwa informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Oleh karena itu penting dilakukan analisis laporan keuangan koperasi untuk mengetahui sejauh mana koperasi berhasil menjalankan usaha dan dapat diketahui tingkat kesehatannya.

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2014) dan Tyas (2014) menunjukkan bahwa koperasi sebagai subyek penelitian berada dalam kondisi cukup sehat, dikarenakan tingginya beban tidak sebanding dengan SHU yang dihasilkan, dana yang dimiliki koperasi belum cukup memenuhi kewajiban lancar, terjadi ketidakseimbangan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, dan banyak dana menganggur sehingga terjadi *over liquid*. Kholid,dkk (2014) menyatakan tingkat kesehatan koperasi yang diteliti berada dalam predikat kurang sehat, dikarenakan koperasi belum mampu mengoptimalkan modalnya, beban koperasi sangat tinggi, serta kewajiban lebih besar daripada kas yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan belum maksimalnya kinerja koperasi dan masih diperlukan adanya tindak lanjut atas kondisi yang dialami koperasi tersebut. Selain itu, perlu pula dilakukan analisis lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi ketidaksehatan koperasi, selanjutnya dapat dijadikan sebagai perbaikan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang jumlah KSP yang terdaftar pada tahun 2013 hingga 2014 sebesar 48 koperasi dan tahun 2015 sebesar 51 koperasi. Namun hasil pendataan koperasi tidak aktif yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September 2014 terdapat 24 KSP yang tercatat, dimana koperasi tersebut tidak aktif dan atau tidak pernah laporan dan atau tidak melaksanakan Rapat Anggota selama dua tahun berturut-turut.

Melalui Peraturan Menteri Koperasi Negara dan Unit Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dapat dilakukan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan tujuh aspek. Hal ini diperlukan agar koperasi simpan pinjam sebagai *financial intermediary* bagi masyarakat dapat dikontrol kesehatannya dan dapat dianalisis faktor-faktor yang menghambat kesehatannya guna menjadi perbaikan kinerja koperasi pada periode yang akan datang. Aspek tersebut antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

METODE

Penelitian ini deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian sebanyak 51 KSP dengan kriteria: 1) KSP yang masih aktif beroperasi selama periode penelitian; 2) memiliki aset di atas 400 juta; 3) memiliki data lengkap sehubungan dengan variabel yang diteliti. Dari 51 KSP di Kota Malang maka diperoleh empat KSP yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi berdasarkan laporan keuangan KSP yang terdiri dari neraca dan laba rugi, serta metode wawancara secara terstruktur untuk penilaian aspek manajemen. Analisis data dilakukan dengan :

- 1) mengumpulkan data berdasarkan laporan tahunan KSP;
- 2) menghitung tingkat kesehatan koperasi serta penskoran dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14 Per/M.KUKM/XII/2009;
- 3) membandingkan hasil perhitungan pada KSP yang menjadi sampel penelitian;
- 4) menganalisis faktor yang mempengaruhi;
- 5) menarik kesimpulan.

HASIL

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang dirangkum dalam Tabel 1 dan terdapat penjelasan pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Aspek Permodalan

Rasio	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)
MS	34,89	35,66	24,08	30,09	42,83	45,93	58,25	58,14
TA								
MS	123,97	103,05	86,86	66,10	139,89	137,26	116,18	156,46
PB								
MST	61,86	59,80	71,61	67,37	79,26	79,35	81,03	87,87
ATMR								

Sumber: data diolah (2017)

Keterangan:

- MS : Modal Sendiri
- TA : Total Aset
- PB : Pinjaman yang Berisiko
- MST : Modal Sendiri Tertimbang
- ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Berdasarkan Tabel 1, penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 50% KSP dalam kondisi sehat dengan perolehan rasio berkisar $40\% \leq x < 60\%$, sedangkan 50% lainnya berada dalam kondisi cukup sehat dengan rasio berkisar $20\% \leq x < 40\%$. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko predikat sehat dimiliki sebesar 75% KSP dengan rasio $\geq 100\%$ dan skor sebesar 6, sedangkan 25% lainnya dalam kondisi cukup sehat. Rasio modal sendiri tertimbang terhadap ATMR secara keseluruhan KSP berada dalam predikat sehat dengan perolehan rasio $> 8\%$ dengan skor perolehan sebesar 3. Sedangkan pada

Tabel 2 memperlihatkan hasil perhitungan aspek kualitas aktifa.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)
VPA	100	99	100	100	100	100	80	100
VP		99					44	
PM	4,45	3,68	62,50	42,50	18,75	19,37	5,40	5,14
PD								
CR	15,89	17,07	2,67	11,42	17,36	22,54	97,93	111,56
PB	41	46	36	57	35	38	59	49,25
PD	14	71	43	49	60	71	04	

Sumber: data diolah (2017)

Keterangan:

- VPA : Volume Pinjaman pada Anggota
- VP : Volume Pinjaman
- PM : Pinjaman Bermasalah
- PD : Pinjaman yang Diberikan
- CR : Cadangan Risiko
- PB : Pinjaman yang Berisiko

Berdasarkan Tabel 2, penilaian rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman keseluruhan KSP berada dalam kondisi sehat dengan perolehan rasio $> 75\%$ dan skor 10. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dengan predikat sehat diperoleh 50% dari KSP dengan rasio berkisar $0\% < x \leq 10\%$, kondisi cukup sehat sebanyak 25% KSP dan 25% lainnya berada dalam kondisi tidak sehat. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah hanya 25% dari KSP dengan predikat sehat dengan perolehan rasio paling tinggi sehingga memperoleh skor maksimal sebesar 5, sedangkan 75% lainnya dalam kondisi kurang sehat. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan keseluruhan KSP berada pada kondisi tidak sehat dengan perolehan rasio $> 30\%$ sehingga memiliki skor 1,25. Sedangkan hasil perhitungan aspek manajemen Nampak pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Aspek Manajemen

Aspek	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13	'14	'13	'14	'13	'14	'13	'14
Manajemen Umum	12	10	8	8	6	6	8	8
Kelembagaan	6	6	4	4	3	5	4	4
Manajemen Permodalan	2	3	3	2	3	3	3	3
Manajemen Aktiva	6	6	5	5	4	6	5	5
Manajemen Likuiditas	3	3	0	0	0	2	4	4

Sumber: data diolah (2017)

Tabel 3 diatas mencerminkan kondisi aspek manajemen pada KSP berdasarkan jumlah jawaban “ya” ketika dilakukan wawancara. Penilaian aspek manajemen umum KSP dengan kondisi sehat terjadi hanya pada 25% dari KSP yang diteliti dengan skor 3 dan 2,50. Aspek kelembagaan dengan predikat sehat dimiliki oleh 50% KSP dengan perolehan skor 3 dan 2,50. Aspek manajemen permodalan keseluruhan KSP berada dalam kondisi cukup sehat dengan perolehan skor 1,20 dan 1,80. Aspek manajemen aktiva pada keseluruhan KSP berada dalam kondisi cukup sehat. Aspek manajemen likuiditas dengan predikat sehat hanya terjadi pada 25% dari KSP yang diteliti dengan skor perolehan 2,40. Sedangkan untuk hasil perhitungan aspek efisiensi Nampak pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Aspek Efisiensi

Rasio	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)
BOA	106,	101,	121,	110,	96,	48,	79,	78,
PBO	02	30	83	77	06	08	45	03
BU	31,	31,	114,	91,	90,	83,	33,	36,
SK	69	24	03	38	38	13	27	68
BK						21,		
VP	0,77	0,91	1,94	2,67	36	57	2,86	3,08

Sumber: data diolah (2017)

Keterangan:

BOA : Beban Operasi Anggota
 PBO : Partisipasi Bruto
 BU : Beban Usaha
 SK : SHU Kotor
 BK : Biaya Karyawan
 VP : Volume Pinjaman

Berdasarkan tabel 4, rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KSP dengan predikat sehat dimiliki oleh 50% dari total KSP dengan rasio berkisar $0\% \leq x < 90\%$ dan skor sebesar 4, 25% KSP berpredikat kurang sehat dengan skor perolehan 2, sedangkan sisanya dalam kondisi tidak sehat dengan skor 1 dan rasio $\geq 100\%$. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada 50% dari total KSP dalam kondisi sehat dengan skor 4 dan rasio dalam kisaran $0\% < x \leq 40\%$, sedangkan 50% KSP lainnya dalam kondisi tidak sehat dengan perolehan rasio $> 80\%$ dan skor 1. Rasio efisiensi pelayanan dengan predikat sehat dimiliki oleh 75% dari total KSP dengan perolehan rasio $\leq 5\%$ dan skor sebesar 2, sedangkan 25% KSP lainnya dalam predikat tidak sehat dengan skor 0 dan rasio $> 15\%$. Hasil perhitungan aspek likuiditas nampak pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Aspek Likuiditas

Rasio	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)
K + B	32,	25,	5,37	6,92	178	209,	30,	46,
KL	08	20				34	32	80
PD	197,	208,	78,	86,	90,	91,	89,	80,
DD	30	91	13	22	65	37	32	69

Sumber: data diolah (2017)

Keterangan:

K+B : Kas + Bank
 KL : Kewajiban Lancar
 PD : Pinjaman yang Diberikan
 DD : Dana yang Diterima

Berdasarkan Tabel 5, penilaian rasio kas keseluruhan KSP berada dalam kondisi yang tidak sehat dengan perolehan skor 2,5 dan rasio $\leq 10\%$ dan $> 20\%$. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KSP dengan predikat sehat dicapai oleh 75% dari total KSP dengan rasio berkisar $80\% \leq x < 90\%$ dan skor 5, sedangkan sisanya dalam kondisi cukup sehat dengan skor 3,75 dan kondisi tidak sehat dengan skor 0. Sedangkan untuk hasil perhitungan aspek kemandirian dan pertumbuhan nampak pada Tabel 4 berikut:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan

Rasio	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)
SP	0,44	0,46	0,26	0,35	3,69	4,61	3,66	3,52
TA								
SBA	0,57	0,58	4,71	2,80	3,88	4,85	5,51	5,60
TMS								
PN	85,	97,	59,	81,	104,	207,	143,	141,
BU + BP	23	25	27	70	10	97	19	85

Sumber: data diolah (2017)

Keterangan:

- SP : SHU Sebelum Pajak
- TA : Total Aset
- SBA : SHU Bagian Anggota
- TMS : Total Modal Sendiri
- PN : Partisipasi Netto
- BU : Beban Usaha
- BP : Beban Perkoperasian

Berdasarkan Tabel 6, rasio rentabilitas aset keseluruhan KSP berada dalam kondisi tidak sehat dengan perolehan rasio $\leq 5\%$ dengan skor 0,75. Rasio rentabilitas modal sendiri 25% dari total KSP dengan predikat sehat dan memiliki rasio $\geq 5\%$ serta skor 3, sebanyak 25% dalam kondisi cukup sehat, dan sisanya dalam kondisi buruk dengan skor 0,75. Rasio kemandirian operasional pelayanan sebanyak 50% KSP mendapat predikat sehat dengan perolehan rasio $> 100\%$ dan skor 4, sedangkan 50% lainnya dalam kondisi tidak sehat dengan rasio $\leq 100\%$ dan skor 0.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Aspek Jati Diri Koperasi

Rasio	Kopdit Kosayu		Kopdit Setaman		KSP Cipta Sejahtera		KSP Abdi Sesama	
	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)	'13 (%)	'14 (%)
PBO	47,59	48,	44,	46,	49,	63,	49,	49,
PBO + P		59	57	80	21	62	03	17
PEA	0,20	0,10	0,03	0,80	8,43	11,	2,22	3,01
SP + SW						10		

Sumber: data diolah (2017)

Keterangan:

- PBO : Partisipasi Bruto
- P : Pendapatan
- PEA : Promosi Ekonomi Anggota
- SP : Simpanan Pokok
- SW : Simpanan Wajib

Berdasarkan Tabel 7, rasio partisipasi bruto pada 25% KSP memperoleh predikat cukup sehat dengan rasio $50\% \leq x < 75\%$ dan skor 5,25, sedangkan sebanyak 75% KSP lainnya dalam predikat kurang sehat dengan skor 3,50 dan rasio berkisar $25\% \leq x < 50\%$. Rasio promosi ekonomi anggota KSP dengan predikat sehat terjadi pada 25% KSP dengan skor 3 dan rasio $> 10\%$, sedangkan 75% KSP lainnya dalam kondisi tidak sehat dengan rasio $\leq 5\%$ dan skor 0.

PEMBAHASAN

1. Permodalan

Penilaian aspek permodalan menunjukkan 50% KSP yang menjadi sampel penelitian berada dalam kondisi sehat. Hal tersebut dikarenakan koperasi memiliki modal sendiri yang cukup besar, sehingga tidak mengandalkan pinjaman dari luar. Pada perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan nilai yang cukup tinggi dimana semakin tinggi rasio tersebut maka semakin rendah rasio total utang dengan total aktiva, dan begitu sebaliknya Djarwanto (2004:163). Begitu pula pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko menunjukkan kondisi yang baik karena besarnya modal sendiri yang berupa cadangan koperasi besar sehingga mampu menutupi kemungkinan terjadi pinjaman berisiko. Menurut penelitian yang dilakukan Mustakim (2014) kondisi tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki KSP mampu mendukung pendanaan terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.

Sedangkan sebanyak 50% lainnya KSP berada dalam kondisi cukup sehat. Hal tersebut terlihat bahwa modal yang dimiliki KSP lebih banyak disokong oleh pinjaman dari luar yang berasal dari anggota dalam bentuk pinjaman. Pada rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan kondisi yang cukup sehat. Hal tersebut juga dipicu oleh anggota yang melakukan kelalaian dalam membayarkan kewajiban berupa simpanan wajib dan angsuran pinjaman.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kondisi KSP berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan satu dari empat KSP dalam kondisi sehat. Hal tersebut disebabkan kinerja KSP memaksimalkan kebutuhan anggota dengan keseluruhan volume pinjaman diberikan kepada anggota. Menurut Kasmir (2012:258) dalam kegiatan peminjaman koperasi simpan pinjam mengutamakan pemberian pinjaman kepada anggotanya. Hal tersebut menurut penelitian yang dilakukan Kholid,dkk (2014) menjadikan kinerja koperasi baik sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang menganjurkan pemberian pinjaman kepada anggota lebih dari 75%.

Sebanyak 50% KSP yang menjadi sampel penelitian berada dalam kondisi cukup baik. Terlihat dari keseluruhan volume pinjaman yang ada, disalurkan kepada anggota koperasi. Akan tetapi pendapatan berupa SHU yang dihasilkan oleh KSP kurang maksimal sehingga cadangan yang dibentuk belum dapat menutupi pinjaman kurang lancar yang terjadi pada KSP.

Sedangkan 25% KSP lainnya berada dalam kondisi yang buruk. Kelalaian anggota dalam membayar angsuran pinjaman menjadi faktor utama yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pinjaman macet yang mencapai 50% dari pinjaman yang diberikan, sehingga menyebabkan pinjaman bermasalah cukup besar. Oleh karena itu pada rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan berada dalam kondisi buruk. Menurut penelitian yang dilakukan Indriyati (2012) kondisi ini menunjukkan bahwa KSP belum bisa mengelola aktiva produktif dengan baik sehingga masih banyak pinjaman bermasalah.

3. Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP menunjukkan sebanyak 50% KSP dalam kondisi cukup baik. Hal tersebut tercermin dalam kesiapan KSP dalam menjalankan kegiatan berdasarkan visi misi yang telah dibentuk dan tidak terdapat jabatan yang kosong sehingga masing-masing karyawan

memiliki tugas yang jelas. KSP juga memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah dan dilakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan.

Sedangkan sebanyak 50% lainnya KSP berada dalam kondisi buruk. Hal tersebut dikarenakan KSP kurang memiliki kesiapan dalam rencana kerja jangka panjang, serta visi misi dalam menjalankan kegiatan usaha. Selain itu KSP juga belum memiliki SOM dan SOP yang dijadikan acuan dalam pengelolaan usaha. Kebijakan pengendalian likuiditas serta sistem informasi manajemen untuk pemantauan likuiditas belum dimiliki oleh KSP, sehingga kemampuan KSP dalam menjaga likuiditas belum dapat dilakukan dengan baik.

4. Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi mencerminkan hanya 25% KSP yang diteliti berada dalam kondisi sehat dengan perolehan nilai pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto rendah sebesar 78,03%. Penelitian yang dilakukan Indrayati (2012) menyatakan semakin kecil rasio, semakin efisien pengelolaan koperasi. Selain itu pada penilaian rasio beban usaha terhadap SHU kotor serta rasio efisiensi pelayanan menunjukkan kondisi yang sehat pula. Hal tersebut mencerminkan bahwa beban yang digunakan koperasi dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Sebesar 25% KSP yang diteliti menunjukkan kondisi yang cukup baik. Terlihat pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor menunjukkan kondisi yang sehat. Akan tetapi pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto menunjukkan kondisi yang cukup buruk. Hal tersebut dikarenakan masih adanya kelalaian anggota dalam membayar angsuran, sehingga pendapatan KSP dari kegiatan pemberian pinjaman mengalami penurunan.

Sedangkan sebanyak 50% KSP lainnya berada dalam kondisi yang buruk. Terlihat dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor menunjukkan KSP dalam

kondisi tidak sehat. Hal tersebut menunjukkan beban yang dimiliki KSP besar sehingga menghasilkan SHU yang rendah. Menurut Kartasapoetra (2005:8) penggunaan modal harus digunakan untuk usaha-usaha yang tepat dengan pengeluaran-pengeluaran yang sehemat-hematnya.

5. Likuiditas

Berdasarkan penilaian aspek likuiditas, sebesar 75% KSP yang diteliti berada dalam kondisi yang cukup sehat. Pada rasio kas KSP tergolong dalam predikat tidak sehat dimana rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kembali simpanan anggota pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki (Dendawijaya, 2009:114). Nilai ideal dalam rasio ini yaitu $10\% < x \leq 15\%$, sedangkan KSP berada di bawah dan jauh di atas rasio ideal. Jika dilihat dari sisi aktiva lancar, banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, sehingga hal ini menunjukkan bahwa koperasi sudah melakukan kegiatan operasi dengan baik yaitu dalam jumlah yang cukup besar koperasi dapat menyalurkan pinjaman kepada anggota dari aktiva lancar yang dimiliki.

Sedangkan sebanyak 25% KSP yang diteliti lainnya berada dalam kondisi yang buruk. KSP tersebut memiliki rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima yang tinggi yaitu 208,91%. Menurut Dendawijaya (2009:116) menyatakan semakin tinggi rasio tersebut member indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas koperasi yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan pinjaman yang terjadi pada KSP tersebut sehingga dana yang diperlukan untuk memenuhi permintaan juga besar. Sedangkan jangka waktu pelunasan pinjaman panjang dimana rata-rata minimal 1 tahun pengembalian atau lebih. Selain itu pada KSP juga masih terdapat anggota yang lalai dalam membayar angsuran pinjaman, sehingga pengembalian dana atas simpanan anggota dari kegiatan penyaluran pinjaman kecil.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kondisi aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP yang diteliti menunjukkan 50% KSP berada dalam kondisi cukup sehat. Pada rasio rentabilitas aset menunjukkan kondisi yang cukup buruk dikarenakan pengelola koperasi tidak mampu mengelola aktiva secara efektif dan pendapatan yang diterima oleh koperasi kurang optimal. Akan tetapi pada rasio kemandirian operasional pelayanan menunjukkan KSP dalam kondisi sehat.

Sedangkan 50% KSP lainnya termasuk dalam kondisi yang buruk. Pada rasio rentabilitas aset menunjukkan kondisi yang cukup buruk. Selain itu pada rasio rentabilitas modal sendiri KSP juga berada dalam kondisi buruk yang dikarenakan terdapat kredit lalai. Hal tersebut menyebabkan perolehan pendapatan koperasi berupa bunga pinjaman anggota juga mengalami penurunan, sehingga SHU yang dihasilkan juga kurang maksimal. Oleh karena itu perolehan SHU bagian anggota juga mengalami penurunan. Menurut penelitian yang dilakukan Wandirah (2013) kelancaran pembayaran kredit simpan pinjam akan mempengaruhi meningkatnya jumlah pendapatan karena dari jumlah pinjaman yang diberikan terdapat bunga yang merupakan sumber pendapatan utama koperasi.

7. Jati Diri Koperasi

Kondisi 25% dari KSP yang menjadi sampel berada dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bunga simpanan yang dibebankan KSP lebih besar dibanding pada lembaga keuangan lain, akan tetapi jumlah tersebut tidak terlampau jauh berbeda. Sedangkan bunga simpanan pada KSP lebih tinggi dibanding pada lembaga keuangan lain, sehingga hal tersebut dapat menarik minat anggota untuk menyimpan dana pada KSP.

Sedangkan sebanyak 75% KSP yang menjadi sampel penelitian berada dalam kondisi yang buruk. Hal tersebut dikarenakan pada KSP memberikan bunga pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan pada lembaga keuangan lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kesehatan koperasi ditinjau dari aspek permodalan berada dalam kondisi sehat yang dikarenakan modal sendiri yang dimiliki koperasi besar dan dapat dikelola dengan baik sehingga mampu mengcover pinjaman berisiko yang terjadi. Aspek manajemen berada dalam kondisi cukup sehat yang dikarenakan kurangnya kesiapan rencana kerja jangka panjang, serta belum dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan SOP dan SOM. Aspek kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan berada dalam kondisi yang kurang sehat. Hal tersebut disebabkan masih adanya kelalaian anggota membayar kewajiban berupa angsuran pinjaman yang berdampak pada terjadinya pinjaman macet, penurunan pendapatan bunga pinjaman dan SHU. Selain itu beban yang dimiliki koperasi juga tinggi, serta terjadi penarikan dana yang cukup tinggi dan jangka waktu pelunasan pinjaman panjang. Aspek jati diri koperasi berada dalam kondisi tidak sehat yang disebabkan suku bunga simpanan pada koperasi lebih kecil dibandingkan pada lembaga keuangan lain serta suku bunga pinjaman koperasi yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan pada lembaga keuangan lain.

Saran

Manajemen koperasi sebaiknya memberi kebijakan yang lebih tegas terhadap anggota yang lalai dalam membayar angsuran pinjaman maupun simpanan wajib koperasi serta diharapkan dapat menetapkan bunga simpanan maupun pinjaman yang kompetitif dengan lembaga keuangan lain agar minat masyarakat menggunakan jasa koperasi meningkat. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh anggota koperasi yang akan dijadikan obyek kredit untuk mempertimbangan keputusan pengambilan kredit, serta anggota diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai koperasi dan memahami visi misi koperasi sehingga selain memperoleh hak yang diterima, anggota juga harus melaksanakan

kewajiban yang harus dipenuhi demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel penelitian dan menambah rentang waktu penelitian agar dapat ditarik garis trend sebagai perkiraan kondisi kesehatan koperasi pada tahun mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan: Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Indrayati, K. 2012. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Penelitian*, (Online), 1 (2): 1-7, (<http://journal.unnes.ac.id>), diakses 31 Agustus 2015.
- Kartasapoetra. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kholid, dkk. 2014. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmu Administrasi*, (Online), 15 (2): 1-6, (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>), diakses 31 Agustus 2015.
- Mustakim. 2014. *Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi pada KPRI Jujur Pemkab Bintan di Tanjungpinang*. Skripsi diterbitkan. Tanjungpinang: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik*

Indonesia Nomor:
14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang
Perubahan Atas Peraturan Menteri
Negara Koperasi dan Usaha Kecil
dan Menengah Nomor
20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang
Pedoman Penilaian Kesehatan
Koperasi Simpan Pinjam dan Unit
Simpan Pinjam Koperasi.
Kementerian Koperasi dan Usaha
Kecil dan Menengah Republik
Indonesia.

- Prastowo, D. & Julianty, R. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi: Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Setiawan, D. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No.14/Per/M.KUKM/XII/2009*. Skripsi diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Sumarsono, S. 2003. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tyas, A.R. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wandirah, A. 2013. Pengaruh Kredit Simpan Pinjam terhadap Pendapatan Koperasi pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006-2011. *Jurnal Riset Akuntansi*, (Online), 2 (1):1-18, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses 13 Juni 2016.